

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, khususnya kota-kota besar sulit untuk menemukan lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat tinggal. Hal ini dikarenakan oleh padatnya area-area, faktor ekonomi, faktor lingkungan dan lain-lain. Jika ingin membangun rumah seperti pada umumnya membutuhkan biaya yang tidak murah serta lahan yang luas, namun ketersediaan lahan serta biaya menghambat hal tersebut. Maka, solusi lainnya adalah dengan membuat *Tiny House* dengan fungsi serta fasilitas yang sama dengan rumah pada umumnya dengan kelebihan, biaya yang lebih murah, lahan yang lebih kecil, biaya perawatan yang mudah, penggunaan energi yang sedikit, dan berkelanjutan.

Tiny House memiliki banyak nama, diantaranya adalah *compact house*, *small house*, *micro house* dan lain-lain. *Tiny House* adalah rumah tinggal dengan ukuran kecil yang berdampak positif bagi lingkungan. Selain itu *Tiny House* juga membantu penghuni untuk hidup lebih mudah, efisien dan berkelanjutan. *Tiny House* juga membuat pengguna lebih terhubung dengan alam. *Tiny House* bukanlah sesuatu yang baru bagi masyarakat *urban* di Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan tentang rumah mungil ini tak hanya berdampak positif dan berpengaruh pada lingkungan, tetapi juga membantu setiap individu untuk hidup lebih efisien dan berkelanjutan serta mengatasi masalah ekonomi di Indonesia.

Dalam memenuhi kebutuhan penghuni dalam sebuah hunian dibutuhkan furnitur yang dapat memfasilitasi segala aktivitas penghuni. Dalam konteks *Tiny House*, furnitur pada umumnya belum tentu bisa digunakan karena akan dibutuhkan berbagai jenis furnitur, ukuran furnitur yang besar, besar ruang yang tidak mencukupi dan lainnya. Maka dengan itu, adanya solusi furnitur multifungsi untuk menjawab permasalahan tersebut. Furnitur multifungsi ini akan menyesuaikan

kebutuhan dari penghuni, memiliki lebih dari satu fungsi, serta menghemat area yang ada pada sebuah ruang sehingga area tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya seperti area sirkulasi.

Furnitur berkelanjutan merupakan sebuah rancangan unik dari sebuah furnitur, furnitur yang berkelanjutan berbeda dengan furnitur pada umumnya. Furnitur berkelanjutan adalah furnitur yang tidak merusak alam, dan melestarikan lingkungan contohnya dari penggunaan materialnya yang ramah terhadap lingkungan. Tujuan utama dari furnitur berkelanjutan dan juga multifungsi ini ini adalah untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik bagi pengguna lewat desain furnitur yang berbeda pada umumnya. Penekanan pada furnitur berkelanjutan adalah pencarian solusi terhadap permasalahan lingkungan, kenyamanan, serta biaya dalam desain rancangan *Tiny House* yang akan lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis furnitur pada *Tiny House* berdasarkan parameter furnitur multifungsi dan furnitur berkelanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis apakah rancangan furnitur pada *Tiny House* merupakan furnitur yang multifungsi dan berkelanjutan.

1.4 Tinjauan Pustaka

Moxon, Sian. 2012. Sustainability in Interior Design. Vol. 8. edited by M. Danny and P. Cooper. London: Laurence King Publishing. Membantu untuk memberikan pemahaman mengenai keberlanjutan dalam bidang desain interior

LaFarge, Antoinette. 2019. Louise Bringham and the Early History of Sustainable Furnitur Design. Springer Nature Switzerland AG. Membantu membahas mengenai Furnitur yang berkelanjutan

Proctor, Rebecca. 2015. The Sustainable Design Book. Laurence King. Membantu dalam membahas mengenai keberlanjutan dalam desain.

1.5 Signifikansi Penelitian

1. Memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai bagaimana furnitur multifungsi yang berkelanjutan dalam sebuah perancangan desain *Tiny House* yang berkelanjutan.
2. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang furnitur multifungsi pada *Tiny House* yang berkelanjutan dalam keilmuan desain interior.

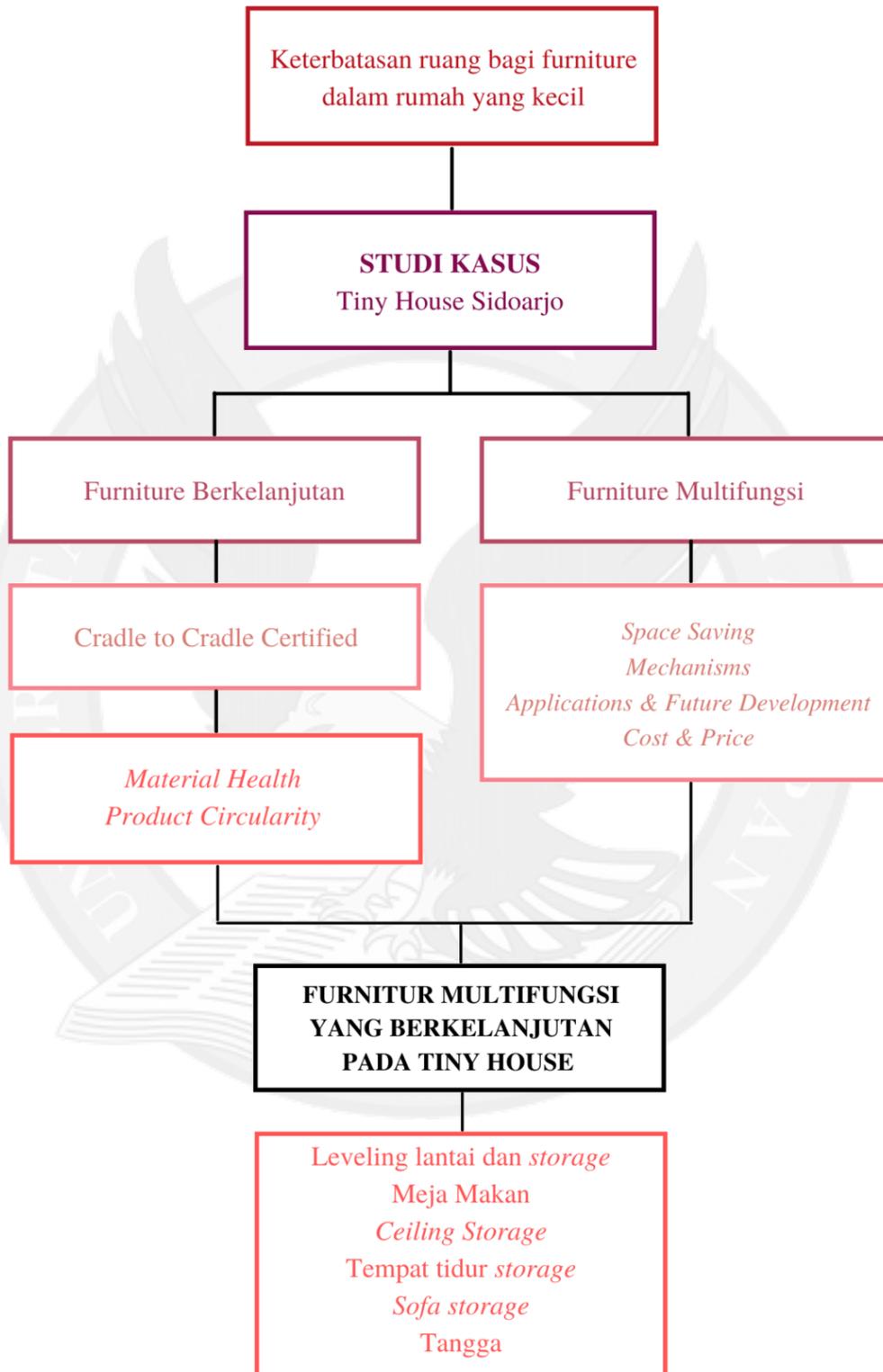
1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Furnitur Berkelanjutan (*Cradle to Cradle Certified*):
 - *Material Health*
 - *Product Circularity*
2. Parameter Furnitur Multifungsi:
 - *Space Saving*
 - *Mechanisms*
 - *Applications & Future Development*
 - *Cost & Price*
3. Furnitur Multifungsi pada *Tiny House*:
 - *Levelling lantai dan Storage*
 - Meja makan
 - *Speaker Storage*
 - Tangga
 - Tempat tidur *Storage*
 - *Sofa Storage*

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai metode penelitian. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus intrinsik. (Crouch & Pearce, 2012) Studi kasus intrinsik digunakan untuk memahami kasus tertentu dengan lebih baik dan lebih mendalam. Studi kasus yang digunakan adalah *Tiny House* Sidoarjo. Studi kasus dilaksanakan dengan mempelajari perancangan sebuah furnitur multifungsi pada *Tiny House* dan menjadi furnitur yang berkelanjutan dalam menunjang aktivitas pengguna.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Dokumen Pribadi (Hellen Pratama, 2022)

1.9 Sistematika Penulisan Penelitian

Penulisan Tugas Akhir yang berjudul “FURNITUR MULTIFUNGSI YANG BERKELANJUTAN PADA *TINY HOUSE*” ini terdiri dari lima bab. Kelima bab tersebut akan ditulis oleh penulis dengan membahas topik yang diangkat didalam penulisan.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan gambaran umum mengenai topik yang akan diangkat berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, signifikansi penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II akan menjelaskan mengenai teori-teori apa saja yang menjadi dasar dari penulisan tugas akhir ini yang menggunakan berbagai sumber yang valid serta literatur. Serta akan mendukung dan memvalidasi pertanyaan yang timbul pada rumusan masalah.

Bab III berisikan penjelasan mengenai Furnitur multifungsi yang berkelanjutan dan berada pada studi kasus *Tiny House* Sidoarjo yaitu *leveling* lantai dan *storage*, meja makan, tangga, tempat tidur *storage*, dan sofa *storage*.

Bab IV akan membahas analisis dari furnitur-furnitur pada Bab III dengan menggunakan teori-teori pada Bab II, serta studi kasus yang telah dibahas sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah.

Bab V membahas mengenai kesimpulan secara keseluruhan dan hasil analisis yang penulis lakukan pada studi kasus. Serta, ada juga saran yang penulis berikan kepada pembaca serta peneliti berikutnya dan refleksi dari penulis terkait dengan topik tugas akhir ini.